

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹
2. UMKM merupakan jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri²
3. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara yang mengandalkan usaha pemenuhan

¹ Nurulhuda, Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis, (Jakarta:Kencana,2008), h24

² Dayintapinasthika, “Usaha Kecil Menengah (UKM)”, (Online), tersedia di https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-ukm/?_e_pi_=7%2CPAG_ID10%2C5083335373 (15 Februari 2017), Pukul 20.15 WIB

kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan diartikan dengan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan.³

4. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupa untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi Islam dengan cara Islami. (Berdasarkan ajaran Agama Islam).⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Untuk mengetahui seberapa besar sektor perindustrian dalam hal ini adalah UMKM banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat maupun pemerintah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu pembangunan sektor industri juga berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama 2014), h. 2.

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2011), h.17

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam hal ini merupakan salah satu masalah ekonomi yang sudah menjadi problematika dalam kehidupan masyarakat yang mengenai persoalan-persoalan terkait dengan peningkatan kesejahteraan. Ruang lingkup pembahasannya erat hubungannya dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu program studi Ekonomi Syari'ah. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia dipergustakaan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan

daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.⁵

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.⁶

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi untuk berjangka panjang disuatu Negara membawa perubahan terutama dalam struktur ekonomi Negara tersebut. Perubahan ini bermula dari perkembangan ekonomi tradisional yang menitik beratkan dari sektor pertanian ke sektor ekonomi yang lebih modern yang didominasi oleh sektor industri sebagai roda pembangunan.

⁵ Bachtiar Rifai, "Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" *Jurnal Sosio Humaniora* Vol. 3 No. 4, September 2012

⁶ Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.1

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Oleh karena itu, industri merupakan proses produksi. Bahan-bahan industri dapat diambil secara langsung atau tidak langsung, kemudian bahan tersebut diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi penggunanya. Kegiatan proses produksi biasa disebut perindustrian.⁷

Pada saat ini industri kecil sangat berkembang pesat dimasyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis barang tertentu. Perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan pangan yang meningkat. Terutama jenis lauk pauk yang berprotein tinggi seperti tempe dan tahu.

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi,

⁷ Nina Aristyaningsih, "Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir". (Skripsi Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015),h. 1.

industri kemasan, jasa periklanan (*advertising*), pemasaran, dan jasa *design branding* produk (jika diperlukan).⁸

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.⁹

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk mengembangkan ekonomi yang ada dipedesaan sehingga dapat berpengaruh secara nyata bagi perekonomian ekonomi.

Tempe merupakan karya teknologi pangan Indonesia, khususnya yang sangat disukai oleh mayoritas penduduk Indonesia. Tempe adalah makanan kegemaran yang tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, melainkan makanan yang dikonsumsi kelas atas baik pedesaan maupun perkotaan.

⁸ LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol. 7 No. 1(Maret 2015), h.13

⁹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES*. Jakarta

Lampung Selatan merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan industri rumah tangga tempe. Dilihat dari banyaknya jumlah industri rumah tangga tempe yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengetahui jumlah industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Industri Pengolahan Tempe di Propinsi Lampung Tahun 2015

No	Kotamadya/ Kabupaten	Jumlah Industri Tempe (Unit)	Persentase (%)
1	Bandar Lampung	302	22,7 %
2	Metro	290	21,87 %
3	Lampung Utara	172	12,97 %
4	Lampung Selatan	169	12,75 %
5	Lampung Timur	63	4,75 %
6	Lampung Barat	57	4,29 %
7	Tanggamus	41	3,09 %
8	Way Kanan	39	2,94 %
9	Tulang Bawang	31	2,34 %
10	Lampung Tengah	162	12,22 %
Jumlah		1.326	100 %

Sumber : Dinas Koperasi dan Perdagangan Propinsi Lampung, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah industri tempe yang ada di Lampung Selatan merupakan industri tempe terbanyak keempat dibandingkan dengan Bandar Lampung, Metro dan Lampung Utara dengan jumlah 169 unit industri tempe atau sebesar 12,75% dari total jumlah industri tempe ini. Implikasi dari banyaknya industri rumah tangga tempe adalah bahwa industri rumah tangga tempe sangat kompetitif dan baik untuk pemerataan kesempatan berusaha.¹⁰

¹⁰ Dinas Koperasi dan Perdagangan Propinsi Lampung 2015

Industri kecil tempe di desa sumber jaya adalah salah satu industri kecil tempe yang ada di Kecamatan Jati agung Kabupaten Lampung Selatan. Industri ini menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Industri ini memproduksi tempe sebagai olahan ataupun hasil produksinya, kemudian hasil produksi tersebut di distribusikan langsung kepada konsumen melalui pasar.

Dengan adanya usaha kecil yang semakin berkembang ini mampu menyerap tenaga kerja yang ada disekitar industri. Peran serta pemerintah akan sangat membantu jika industri kecil yang sedang berkembang dikelola dan diberikan bantuan dari berbagai aspek sehingga tercapainya industri yang semakin berkembang, yaitu perubahan dari industri kecil mampu menjadi industri yang besar dan kuat dalam berbagai masalah dan tantangan yang menghadang dalam lajunya kegiatan industri.

Masalah yang sering dihadapi oleh usaha ataupun industri kecil kebanyakan adalah sumber modal, tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran. Modal sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sangatlah penting dalam strategi untuk mengembangkan sebuah usaha. Kekuatan yang dimiliki usaha dapat berasal dari modal yang dimiliki.

Marketing atau pemasaran merupakan kegiatan penting dari perusahaan yang menghasilkan produk untuk dijual, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan

usahanya, tetapi juga dapat dikembangkan lebih besar. Hal ini berlaku bagi seluruh perusahaan baik yang beroperasi di suatu negara atau beroperasi secara *multinasional*.¹¹

Inti dari pemasaran (*Marketing*) menurut Kotler adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. American Marketing Association (AMA) dalam Kotler menawarkan definisi formal berikut:

*“Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.”*¹²

Dalam teori Jhon Stuart Mill Pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, dan modal adalah persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya. Peningkatan kesejahteraan hanya mungkin bila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat dibanding angkatan tenaga kerja. Kesejahteraan terdiri dari peralatan, mesin, dan ketrampilan tenaga kerja. Tenaga kerja yang produktif inilah yang merupakan penciptaan kesejahteraan dan akumulasi modal. Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan kerja yang dipekerjakan secara produktif.

¹¹ Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.212

¹² Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi Ketiga Belas* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h.5

Laba yang diterima dengan mempekerjakan tenaga kerja tidak produktif hanyalah semata-mata pengalihan pendapatan, tenaga kerja tidak produktif tidak akan menghasilkan kesejahteraan ataupun pendapatan. Hanya tenaga kerja produktif, yang dapat melakukan konsumsi produktif. Konsumsi produktif adalah konsumsi untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan produktif masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi produktif merupakan input yang perlu untuk memelihara tenaga kerja produktif.¹³

Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan merupakan fatamorgana. Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka menjalan tugas kekhalifahannya mereka di bumi ini. Keadaan Adam dan istrinya di surga merupakan bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi sandang, pangan dan papan, dalam artian tidak lapar, tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam selama di surga merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keadaan Adam dan istrinya yang tercukupi kesejahteraan sosialnya selama di surga dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat Thaha (20), ayat 117–119

¹³ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 105.

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ
 فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا
 وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya : "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".¹⁴

Berdasarkan ayat diatas, tergambarlah bahwa kehidupan di surga merupakan kehidupan yang aman, sentosa dan makmur. Kesejahteraan yang ada di surga merupakan suatu yang *given* akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati.¹⁵

Lampung Selatan merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan UMKM. Khususnya di Desa Sumber Jaya yang merupakan salah satu daerah yang menjadikan UMKM sebagai sentra kegiatan perekonomiannya, yaitu dengan adanya industri kecil rumahan yang ada di desa ini. Industri ini memproduksi tempe sebagai olahan ataupun hasil produksinya, kemudian hasil produksi tersebut didistribusikan langsung ke konsumen melalui pasar. Tetapi, kegiatan UMKM tersebut belum memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

¹⁴ Al Quran Surat Thaha (20):117 – 119.

¹⁵ Misbah Ulum, Zulkifli Lessy, dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif dan Praktis*. (Yogyakarta:PTLKIS Pelangi Aksara, 2007), h. 34-35

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian kali ini berjudul **Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).**

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian terarah dan terfokus, maka rumusan masalah yang yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
2. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan analisis:

1. Untuk mengetahui apasaja peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Untuk mengetahui apasaja peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut persektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi Akademisi dan Pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Pemerintah khususnya Kabupaten Lampung Selatan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan

yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan UMKM.

- d. Bagi Pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan kendala dan strategi pengembangan industri kecil, maupun peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diberikan dan sebagai motivasi pada siswa maupun mahasiswa sehingga minat berwirausaha akan semakin meningkat.

F. Metode Penelitian

Kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian akan terlaksana dengan objektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal. Maka sangat diperlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berfikir ilmiah yang disebut dengan metode-metode dalam suatu penilain merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian. Berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fileld research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian. Penelitian dilapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau

tempat penelitian yaitu berkenaan dengan faktor-faktor terjadinya perkembangan di industri tempe.¹⁶

b. Sifat penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analisis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya penelitian ini dibagi menjadi :

a. Data Primer

Data Primer (pokok) suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada pihak pengrajin tempe terkait dengan kesejahteraan yang didapat dari bekerja di usaha tempe.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h. 185.

¹⁷Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 43.

buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.¹⁸

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran subyek, atau individu yang dikaji.¹⁹ Populasi adalah sekelompok individu atau subyek yang memiliki karakteristik sama. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi, akibatnya sampel selalu merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi. Teknik sampel yang digunakan peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyebutkan, apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100, maka seluruh jumlah populasi merupakan objek dari penelitian.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menetapkan seluruh pengrajin industri tempe yang ada di desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai objek penelitian karena populasinya berjumlah 28 orang pengrajin tempe.

¹⁸ Ibid, h. 42.

¹⁹ Harinaldi, *Prinsip – Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sain*, (Jakarta: Erlangga, 2005),

h. 2

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 104

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi peneliti dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.

b. Wawancara (interview)

Metode wawancara ialah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam penelitian wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin yakni proses wawancara tanya jawab yang digunakan daftar pertanyaan akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak diuji. Adapun yang menjadi sumber informasi adalah pemilik dan pekerja dari industri tempe di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

c. Angket

Angket yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada para responden.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.

5. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan lainnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Teknik Pemeriksaan

Keabsahan Data Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul.²¹

²¹ Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 63.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.²² Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.²³ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²⁴ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang

²² Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

²³ *Ibid*, h.17

²⁴ *Ibid*, h.18

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²⁵

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00, dan.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.²⁶

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro,

²⁵ *Ibid*, h. 19

²⁶ Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap product Domestic Bruto (PDB).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat

mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

2. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB)²⁷

3. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

²⁷ Ade Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia". (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011) ,h. 31

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.²⁸

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya

²⁸ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) ,h. 32

masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.²⁹

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya:
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

²⁹ *Ibid*, h.33

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

1. Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
2. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh

UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.³⁰

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam

1. Pengertian Usaha Mikro Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah fil Ard di muka bumi. Dalam menjalankan

³⁰ *Op.Cit* Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) h .67

hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah At-Taubah (14), ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".³¹

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

2. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan

³¹ Al Quran Surat At-taubah(14):105

hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam :

- a. Usaha mikro pengeruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (nizhamun rabbaniyyun), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (iqtishadun aqdiyyun), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah Islamiah (al-aqidah al-Islamiyyah) yang di dalamnya akan dimiintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang diyakininya.
- c. Berkarakter ta'abbudi (thabi'abbudiyun). Mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensikan ketuhanan (nizham rabbani).
- d. Terkait erat dengan akhlak (murtabthun bil-akhlak), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan Islam yang tanpa akhlak.

- e. Elastic (al-murunah), al-murunah didasarkan pada pada kenyataan bahwa baik al-Qur'an maupun al-Hadits, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- f. Objektif (al-maudhu'iyah), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- g. Realistis (al-waqi'iyah). Prakiraan (forecasting) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah s.w.t dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (al-amwal) tidaklah bersifat mutlak.
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (tarsyid istikhdam al-mal).³²

3. Dasar Hukum Usaha Perspektif Islam

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat

³² Hi. Sastro wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), h .52

dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfa'at bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfa'at ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam al-Qur'an surat an-Nahl (16), ayat 5-6

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.³³

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan membiakkan binatang-binatang yang bermanfa'at bagi manusia. Selain itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah agar dapat diolah oleh manusia dan

³³ Al Quran Surat an-Nahl (16):5-6

mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³⁴

C. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.³⁵

Beberapa studi menggunakan istilah *Welfare State* atau Kesejahteraan sebagai padan kata. Menurut Kamus online *Merriam-Webster Dictionary*, kata '*welfare*' diartikan sebagai '*the state of being happy, healthy, or successful.*' Dalam terjemahan bebas, kata '*welfare*' mengandung beberapa makna, yakni keadaan bahagia, sehat, atau sukses. Dalam salah satu studi, Andersen mengungkapkan bahwa *welfare state* merupakan institusi negara dimana kekuasaan yang dimilikinya (dalam hal kebijakan ekonomi dan politik) ditujukan untuk:

³⁴ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), h.231

³⁵ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011).

1. Memastikan setiap warga negara beserta keluarganya memperoleh pendapatan minimum sesuai dengan standar kelayakan.
2. Memberikan layanan sosial bagi setiap permasalahan yang dialami warga negara (baik dikarenakan sakit, tua, atau menganggur), serta kondisi lain semisal krisis ekonomi.
3. Memastikan setiap warga negara mendapatkan hak-haknya tanpa memandang perbedaan status, kelas ekonomi, dan perbedaan lain.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spriritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

- c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilhan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.³⁶

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu petani untuk bisa mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para petani.³⁷

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu :

h. 64 ³⁶Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012),

³⁷Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 103

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.³⁸

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

³⁸ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). h. 51

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.³⁹

3. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai *Falah*, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁴⁰ Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk

³⁹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96

⁴⁰Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009). h. 2

keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁴¹

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan sistem

⁴¹ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),h.46

produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah.⁴²

Pengertian tersebut dapat di pahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri, dimaksudkan dalam ayat Al-quran surat Al-Ambiya (21), ayat 21.

أَمْ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya, “Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?”. (21)⁴³

Misi yang di maksudkan dalam ayat di atas ialah untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada tuhan selain Allah SWT di bumi maupun di alam semesta lainnya. Barang siapa yang mengakui kekuasaan Allah SWT, maka dipastikan kesejahteraan dalam hidupnya dan keyakinannya kepada Allah SWT akan meningkatkan kedudukannya menjadi manusia yang mulia. Tidak hanya hubungan manusia dengan tuhannya, tetapi hubungan yang terjalin dengan baik antara manusia satu dengan manusia lainnya juga dapat menciptakan kesejahteraan khususnya kesejahteraan di dalam jiwa manusia itu sendiri. Hal ini juga disabdakan oleh Rosulullah SAW yang berbunyi :

⁴² Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 54.

⁴³ Al Quran Surat Al-Anbiyya(21):21

ان المؤمنين للمؤمنين كما النبيان يشد بعضهم بعض

Artinya, Sesungguhnya antara mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya. (HR. Bukhori Muslim)

Kandungan dari hadits dan firman Allah SWT diatas, merupakan satu gambaran bahwa seluruh aspek ajaran islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, oleh karena itu Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁴⁴

Dalam Islam terdapat masalah yang bertujuan untuk menentukan perbuatan suatu perbuatan. Ada pun beberapa sifat *masalahah*, antara lain:

1. *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *masalahah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *masalahah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2. *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalahah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat

⁴⁴ *Op,Cit*, Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam, h. 11

meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.⁴⁵

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*.⁴⁶

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.⁴⁷ *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al khamsah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima had diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.⁴⁸
- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika

⁴⁵ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I, h. 164.

⁴⁶ *Ibid*, h. 165.

⁴⁷ Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat*, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung, 1995, h.105

⁴⁸ *Ibid*, h. 164.

suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.⁴⁹

- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁵⁰

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a. *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran. Sesuai dengan firman Allah Swt berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁴⁹ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Op.Cit*, h. 68.

⁵⁰ *Ibid*,h. 78.

- b. *Pertanggungjawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.⁵¹

Agar kesejahteraan dapat terwujud, pemerintah ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier serta kebutuhan pelengkap lainnya. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa upaya yang dilakukannya tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁵²

⁵¹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 63

⁵² M. B. Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2008), h. 7

D. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi.⁵³

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
3. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

⁵³ Departemen Koperasi 2008 tersedia di : www.depkop.go.id. Situs Resmi Departemen Koperasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.

E. Penelitian Terdahulu

Siti Susana (2012) berjudul, “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi, peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga tinjauan menurut ekonomi islam.⁵⁴

Ade Muhamad (2015) berjudul “*Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pengembangan usaha, tingkat kesejahteraan

⁵⁴ Siti Susana, “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012)

masyarakat dan juga seberapa besar peran usaha tersebut dalam meningkatkan masyarakat sekitar.⁵⁵

Nina Aristyaningsih (2015) berjudul, “*Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir*”,⁵⁶ keberadaan industri tahu sejak puluhan tahun memberikan peningkatan kesejahteraan para pekerja. Para pekerja industri berada pada fase Keluarga Sejahtera III (KS III) yang artinya terpenuhi *basic needs* atau kebutuhan dasar, *psychological needs* atau kebutuhan psikologis dan *development needs* atau kebutuhan pengembangan diri.

Fitra Ananda (2011) berjudul, “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera Kota Semarang*” dengan adanya pembiayaan dari BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengalami peningkatan yang sangat berarti.⁵⁷

Hendratno Eko Putra (2010) berjudul, “*Peranan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis*

⁵⁵ Ade Muhamad (2015) berjudul “*Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*”, (Iain Syekh Nurjati Cirebon 2015)

⁵⁶ Nina Aristyaningsih, “*Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir*”. (Skripsi Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)

⁵⁷ Fitra Ananda (2011) dengan topik “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera Kota Semarang*”

Mejoyo Kota Surabaya”,⁵⁸ Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dan Pelatihan Teknologi Produksi yang diselenggarakan Dinas Koperasi UMKM Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Penanaman Modal Pemerintah Kota Surabaya sudah mencapai sasaran meskipun terdapat kendala berupa kurang sadarnya pengusaha kecil mengikuti pelatihan dikarenakan materi yang bersifat monoton dan bantuan mesin produksi yang tidak merata.

Dani Danuar Tri U (2013) berjudul, *“Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Kota Semarang”*, permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif di Kota Semarang antara lain permodalan, bahan baku dan faktor produksi, tenaga kerja, biaya transaksi, pemasaran, dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual). UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia usaha. Tidak hanya pemerintah dan pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga masyarakat perlu turut serta mengembangkannya.⁵⁹

Ratna Sari *“Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Tingkat Kemaslahatannya”* hasil wawancara usaha mikro ini disimpulkan bahwa usaha mikro yang ada di Kecamatan Sungai Lilin ini sangat tumbuh pesat. Hal ini dikarenakan

⁵⁸ Hendratno Eko Putra (2010) berjudul, *“Peranan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya”*

⁵⁹ Dani Danuar Tri U (2013) *“Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Kota Semarang”*

banyaknya faktor penunjang salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) dengan ini kemiskinan berkurang karena adanya lapangan kerja yang terbuka.⁶⁰

Leonard Siahaan (2009) berjudul, "*Pengaruh Persebaran Lokasi UMKM Berbasis Rumah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga atau Home Based Enterprises (HBE) di Kelurahan Bugangan jl.Barito Semarang Timur*", metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif dan kualitatif komparatif, temuan dalam penelitian ini adalah bahwa HBE memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan rumah tangga dan pemerintah turut membantu mengembangkannya guna menjaga kelangsungan dan perkembangan HBE di Kelurahan Bugangan jl.Barito Semarang Timur.⁶¹

Fitriah Idatul (2008) berjudul "*Peranan Industri Rumah Tangga Bordir Dalam Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Pendapatan Di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*", Industri kecil diharapkan mampu berkembang menjadi usaha mandiri dan mampu membuka lapangan kerja di pedesaan, sehingga mengurangi pengangguran. Berkembangnya industri kecil di pedesaan juga mengurangi laju urbanisasi penduduk dari desa ke kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan

⁶⁰ Ratna Sari "*Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Tingkat Kemaslahatannya*

⁶¹ Leonard Siahaan (2009) berjudul, "*Pengaruh Persebaran Lokasi UMKM Berbasis Rumah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga atau Home Based Enterprises (HBE) di Kelurahan Bugangan jl.Barito Semarang Timur*", (Universitas Diponegoro Semarang 2009)

industri bordir mencapai 34,6%, penyerapan tenaga kerja mencapai 33,1%, dan peningkatan pendapatan pendapatan 32,2%.⁶²

Ida Farida, Hesti Widianti, Sunandar berjudul, “*Analisis Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengrajin Shuttlecock Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuturi Kabupaten Tegal)*” Peningkatan pendapatan merupakan tujuan utama dari suatu usaha yang menginginkan usahanya dapat memenuhi target yang telah direncanakan. Peningkatan pendapatan terjadi apabila yang telah diberikan oleh perusahaan. Dari hasil perhitungan jika harapan kurang dari kinerja yang telah diberikan dapat dikatakan terjadi ketidakpuasan. Berdasarkan hasil analisis, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Secara parsial variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan karena mempunyai signifikansi $t > 0,05$, Secara simultan variabel bebas (pendidikan, kemampuan, lama bekerja, jenis kelamin dan umur) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya signifikansi F lebih besar 0,05.⁶³

⁶² Fitriah Idatul, *Peranan industri rumah tangga bordir dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan di desa Pacul kecamatan Talang kabupaten Tegal*, (Universitas Negeri Semarang, 2008)

⁶³ Ida Farida¹, Hesti Widianti², Sunandar³ “Analisis Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengrajin Shuttlecock Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuturi Kabupaten Tegal)”

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sumber Jaya terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Desa Sumberjaya Merupakan hasil pemekaran dari desa Sinar Rejeki. Ide Pemekaran tersebut tercetus pada tahun 1987 pada saat Kepala Desa Sinar Rejeki Bapak Muri dan terealisasi pada tahun 1988 menjadi desa Persiapan Sumber Jaya. Dasar dari pemekaran tersebut adalah wilayah luas dan penduduknya padat maka Desa Sinar Rejeki dimekarkan menjadi 3 Desa dengan induk, yaitu Desa Sinar Rejeki, Desa Sumber Jaya (Sebelah Selatan) dan Desa Sido Harjo (Sebelah Utara).⁶⁴

Dalam menjalankan dan menunjang pelaksanaan pemerintahannya, desa Sumber Jaya di dukung oleh struktur organisasi dimana struktur ini merupakan hal yang penting untuk sebuah organisasi. Hal ini dikeranakan struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga terciptalah kerjasama yang teratur dan sistematis. Dibawah ini ialah struktur susunan pemerintahan desa Sumber Jaya sebagai berikut:

⁶⁴ *Wawancara*, Bapak Asep selaku Kepala Desa Sumber Jaya, (7 Agustus 2017)

Tabel 3.1
Struktur Pemerintahan Desa Sumber Jaya

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Asep Sudarmansyah
2	Sekretaris Desa	Didik Suprayogi
3	Kaur Keuangan	Heriyanto
4	Kaur Pemerintahan	Heru Purnomo
5	Kaur Kesra	Ali Mutasib
6	Kaur Pembangunan	Wahidin
7	Kaur Umum	Sumarno

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Sumber Jaya

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, maka desa Sumber Jaya ini yang berkecamatan Jati Agung memiliki visi yaitu “Terwujudnya Profesionalitas Pemerintah desa serta masyarakat yang tentram dan sejahtera”. Sedangkan misi dari desa Sumber Jaya adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi pelayanan prima terhadap masyarakat
2. Mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang agamis dan beretika
3. Menambah kembangkan jiwa kebersamaan dan kegotongroyongan
4. Pengajuan berbagai program yang berpihak kepada masyarakat
5. Pendampingan kegiatan ekonomi

Secara geografis Desa Sumber Jaya terletak batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Desa Sinar Rejeki dan Karang Rejo
- b) Sebelah selatan : Desa Margodadi dan Desa Gedung Agung
- c) Sebelah Barat : Desa Margodadi dan Desa Marga Lestari

d) Sebelah Timur : Desa Sinar Rejeki dan Desa Purwotani

Mayoritas lahan di desa Sumber Jaya dimanfaatkan untuk pemukiman dan persawahan atau perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 7, mushola sebanyak 8 dan gereja sebanyak 1. Sedangkan untuk sarana pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 2, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah sebanyak 3, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA sebanyak 3. Selain sarana pendidikan, sarana lainnya berupa sarana kesehatan juga ada di desa Sumber Jaya seperti Puskesmas dan Posyandu. Dan juga terdapat lapangan bola yang merupakan sarana olahraga di desa Sumber Jaya.⁶⁵

B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumber Jaya

1. Keadaan Demografi

a) Keadaan Penduduk

Penduduk desa Sumber Jaya mayoritas terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa (heterogen). Sampai tahun 2016 jumlah penduduk di desa Sumber Jaya mencapai 3.830 jiwa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶⁵ *Wawancara*, Bapak Didik selaku Sekertaris Desa Sumber Jaya, (7 Agustus 2017)

Tabel 3.2
Jumlah penduduk Berdasarkan jenis kelamin 2015-2016

No	Tahun	Laki-Laki	Wanita	Jumlah
1	2015	1.893	1.861	3.754
2	2016	1.967	1.863	3.830

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Sumber Jaya

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 3.830 penduduk desa Sumber Jaya terdiri dari penduduk laki-laki yaitu 1.967 jiwa dan penduduk wanita yaitu 1.863 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.028. Berdasarkan hasil wawancara jumlah penduduk terbanyak di dominasi oleh penduduk usia 15 sampai 19 tahun, sedangkan jumlah penduduk terendah di dominasi oleh penduduk usia 75 tahun keatas dan secara keseluruhan penduduk desa Sumber Jaya ialah merupakan warga negara Indonesia (WNI).

b) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi bangsa dan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan faktor yang penting untuk ditingkatkan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat secara keseluruhan. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dapat diwujudkan. Banyaknya jumlah masyarakat yang mengutamakan pendidikan salah satu penyebabnya karena tersedianya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah.

Berikut ini adalah jumlah penduduk di Desa Sumber Jaya berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 3.3
Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/MI	1304	34 %
2	SMP/MTs	620	16 %
3	SMA/MA	485	13 %
4	Diploma/S1	118	3 %
5	Belum/Tidak Sekolah	1043	27 %
6	Buta Huruf	260	7 %
Total		3830	100%

Sumber : Profil Desa dalam RPJM Desa Sumber Jaya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat SD lebih mendominasi dari tingkat lainnya. Terlihat disana pendidikan SD menempati presentase yaitu 34%, sedangkan pendidikan yang paling kecil yaitu Diploma/S1 yang hanya menempati 3% dari jumlah pendduduk. Selain itu juga masyarakat yang buta huruf atau tidak mengenal baca dan tulis sebanyak 7%. Ini berarti tingkat kesadaran masyarakat atas pendidikan masih tergolong rendah.

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dilihat dari keadaan yang ada, Desa Sumber Jaya, merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan juga berkebun. Itu dilihat dari wilayahnya yang sebagian besar dikelilingi oleh sawah dan juga perkebunan. Berikut merupakan jumlah penduduk yang ada di Desa Sumber Jaya berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Petani	831	45,2 %
2	Pedagang	58	3,5 %
3	PNS	27	1,4 %
4	Tukang	54	2,9 %
5	Guru	38	2,6 %
6	Bidan	7	0,6 %
7	Perawat	4	0,5 %
8	Angkutan(Supir)	22	1,6 %
9	Buruh	415	22,6 %
10	Pensiun	12	0,6 %
11	Jasa Persewaan	18	0,9 %
12	Swasta	68	3,9 %
13	Lain-lain	252	13,7 %
Total		1836	100%

Sumber : Profil Desa dalam RPJM Desa Sumber Jaya

Dari tabel diatas sumber mata pencaharian petani menduduki tingkat yang palik tinggi dari mata pencaharian lainnya, ini artinya minimnya sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan masyarakat di desa sumber jaya lebih banyak bermata pencaharian petani. Selain itu juga faktor tanah yang subur menentukan masyarakat lebih memilih bertani sehingga mayoritas masyarakat disana berprofesi sebagai petani.

d) Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat mendukung semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan, dan sarana komunikasi dan informasi, maka

masyarakat akan semakin mudah untuk mencapai tujuan hidupnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sumber Jaya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Saran dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa/Balai Desa	1
2	TK/PAUD	2
3	SD/MI	2
4	SMP/MTs	3
5	SMA/MA	3
6	Masjid	7
7	Mushola	8
8	Gereja	1
9	Pasar Desa	1
10	Puskesmas Pembantu	1
11	Poskamling	20
12	Lapangan Bola	1

Sumber : Profil Desa dalam RPJM Desa Sumber Jaya

e) Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Sumber Jaya memiliki penduduk yang bersifat heterogen yaitu berbeda-beda dalam latar belakang agama, suku bangsa, dan tingkat pendidikan. Mayoritas penduduk desa Sumber Jaya ialah pemeluk agama Islam dan sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama Kristen. Namun demikian, perbedaan tetap membuat para penduduk di desa Sumber Jaya hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.

Selain itu juga di desa Sumber Jaya terdiri dari berbagai suku yaitu suku Jawa, Lampung dan lain-lain. Walaupun berbeda agama dan suku namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa

Sumber Jaya dilihat dari sistem sosialnya sangat kuat, hal ini dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung didalam masyarakat, seperti dalam pengajian, arisan, takziah ketika ada yang meninggal, mengerjakan pekerjaan dengan saling tolong menolong, bergotong-royong dan lain sebagainya. Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari suatu kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan. Ditingkat perekonomian, pembangunan yang dilakukan adalah merupakan salah satu usaha penumbuhan dan memajukan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Selain itu pembangunan bertujuan untuk meratakan kesejahteraan hidup masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.

Penduduk desa Sumber Jaya memiliki mata pencaharian yang beragam yaitu seperti petani, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha kecil dan menengah, karyawan swasta, perawat, tukang atau buruh, pengrajin industri/ukm dan lain sebagainya. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani menjadi mayoritas di desa Sumber Jaya, itu sebabnya usaha pertanian menjadi usaha yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan sebagian besar masyarakat di desa Sumber Jaya.

2. Keadaan Kesejahteraan

a) Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumber Jaya

Desa Sumber Jaya memiliki wilayah yang cukup luas dan jumlah masyarakat yang cukup banyak. Berbagai usaha, seperti usaha rumahan juga perkebunan dan pertanian adalah pekerjaan dari masyarakat di Desa Sumber Jaya. Tentulah menjadi suatu perhatian apakah kesejahteraan telah dicapai oleh masyarakatnya atau pun belum, karena menjadi harapan semua wilayah untuk mencapai taraf kesejahteraan bagi masyarakat.

Kondisi kesejahteraan suatu desa dilihat dari masyarakat serta pembangunan yang ada di suatu desa. Berikut ini ada kondisi kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Sumber Jaya :

Tabel 3. 6
Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumber Jaya

No	Keterangan	Jumlah
1	KK Menengah kebawah	356
2	KK Sedang	639
3	KK Menengah Keatas	330

Sumber : Profil Desa dalam RPJM Desa Sumber Jaya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkatan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Sumber Jaya berada dalam level sedang. Jumlah Kepala Keluarga yang menduduki tingkat sejahtera sedang adalah 639 Kepala Keluarga. Ini berarti tingkat kesejahteraan sosial Desa Sumber Jaya masih dalam taraf wajar.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara, Bapak Asep dan Bapak Didik selaku Kepala dan Sekertaris Desa Sumber Jaya, (7 Agustus 2017)

b) Kondisi Permukiman Masyarakat Desa Sumber Jaya

Permukiman atau perumahan memiliki arti lingkungan tempat tinggal yang digunakan untuk tempat berlindung baik dari panas maupun hujan. Perumahan dalam kategori sejahtera dapat diartikan sebagai perumahan layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi oleh penerangan, sarana dan prasarana seperti MCK, listrik serta lingkungan yang bersih dan penghuninya terhindar dari berbagai macam serangan penyakit yang diakibatkan apabila tempat huni tersebut kumuh atau kotor. Tingkat perumahan di Desa Sumber Jaya termasuk sudah dalam katagori layak huni. Hal ini dilihat dari sebagian besar dari masyarakat tersebut sudah memiliki rumah yang permanen dan sudah dilengkapi sarana seperti MCK.

Dalam hal ini kelayakan huni perumahan masyarakat Desa Sumber Jaya telah mencapai kurang lebih 70% kepala keluarga yang sudah memiliki tempat tinggal dengan status berkepemilikan sendiri yang layak huni. Sisanya adalah perumahan yang berstatus sewa dan juga rumah warisan dari orang tua. Namun dalam hal ini penerangan bahkan kebersihan sudah mencapai 80% kepala keluarga yang sudah memenuhi kriteria perumahan layak huni, termasuk kepala keluarga yang memiliki perumahan dengan status sewa.

c) Tingkat Kesehatan Masyarakat Desan Sumber Jaya

Sesuai dengan tabel 3.6 saran kesehatan di Desa Sumber Jaya memiliki 1 Puskesmas pembantu. Hal tersebut cukup menentukan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan masyarakat di Desa Sumber Jaya. Meskipun terdapat beberapa sarana kesehatan yang lain diantaranya Mantri-mantri yang terdapat di Desa Sumber Jaya. Namun karena keterbatasan pendapatan yang sebagian besar masyarakat dapatakan, sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk berobat di Puskesmas daripada Mantri-mantri yang dianggap cukup mahal. Selain itu di Desa Sumber Jaya kesehatan untuk balita juga diperhatikan yaitu diantaranya membuka beberapa Posyandu yang bertujuan untuk anak-anak balita di desa tersebut tidak mudah terserang penyakit maupun gizi buruk.

d) Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Sumber Jaya

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan masyarakat di Desa Sumber Jaya tergantung pada masing-masing pekerjaan yang dimiliki. Namun pendapatan masyarakat tersebut tergolong masih rendah mengingat sebagian besar penduduk ataupun masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Disamping itu juga kesadaran akan pentingnya pendidikan yang kurang mengena, menjadikan mereka kurang mempunyai skil-skil untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan hanya bekerja

sebagai buruh ke luar kota misalkan ke Jakarta yang sudah menjadi tradisi untuk masyarakat yang lulusan SMA.

e) **Tingkat Pengeluaran Masyarakat Desa Sumber Jaya**

Pengeluaran dikatakan seimbang apabila tidak melebihi dari pendapatan yang kita miliki dari hasil kerja kita. Bahkan seharusnya pendapatan dapat melebihi pengeluaran dari kebutuhan-kebutuhan pokok. Karena disamping kebutuhan pokok, menabung untuk kebutuhan tak terduga juga sangat diperlukan, misalnya ketika salah seorang keluarga yang terserang penyakit ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti biaya sekolah dan lain-lain. Masyarakat di Desa Sumber Jaya saat ini mayoritasnya hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja, namun beberapa masyarakatnya pun ada yang dapat memenuhi kebutuhan lainnya disamping kebutuhan pokoknya dikarenakan mereka pintar untuk mengelola pengeluaran mereka.

C. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) desa Sumber Jaya

1. Gambaran Umum UMKM Tempe

a) **UMKM Tempe**

Tempe adalah salah satu produk fermentasi yang umumnya berbahan baku kedelai dan mempunyai nilai gizi yang baik. Fermentasi pada pembuatan tempe terjadi karena aktivitas kapang

Rhizopus sp. Tempe dapat dikatakan sebagai bahan pangan yang cukup populer bagi rakyat Indonesia. Kondisi ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu nilai gizi cukup tinggi, harga yang relatif terjangkau oleh daya beli berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pembuatan tempe tidak sulit dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang biasa terdapat di rumah tangga.

Industri tempe merupakan salah satu usaha kecil sektor informal yang terdapat di desa maupun di kota. Industri tempe yang ada di Desa Sumber Jaya terdiri dari 4 rumah produksi. Produksi tempe di Desa Sumber Jaya merupakan usaha turun temurun dari keluarga maupun kerabat yang tidak tahu pasti kapan pertama kali muncul di Desa Sumber Jaya ini, para pekerja dari industri ini rata-rata adalah kerabat dekat dari pemilik pabrik yang juga bertempat tinggal dilingkungan sekitar pengolahan tempe. Proses pengolahan tempe di Desa Sumber Jaya juga masih sangat bervariasi dan masih dilakukan secara tradisional. Para pengrajin tempe mengambil bahan baku kedelai dari para pemasok bahan baku yang ada di sekitar desa.⁶⁷

b) Proses Pembuatan Tempe

Dalam proses produksinya, pembuatan tempe ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal, adalah membersihkan kedelai dari kotoran dengan cara dicuci bersih. Setelah dibersihkan

⁶⁷ Wawancara, Bapak. Hasan dan Bapak M. Arif selaku pemilik UMKM Tempe di Desa Sumber Jaya (9 Agustus 2017)

kedelai di kedelai direbus. Tahap perebusan ini berfungsi supaya kedelai menyerap air sebanyak mungkin. Perebusan juga dimaksudkan untuk melunakkan biji kedelai supaya nantinya dapat menyerap pada tahap perendaman. Setelah direbus, biji kedelai direndam semalaman. Tujuan tahap perendaman ialah agar terjadinya fermentasi secara alami. Fermentasi secara alami terjadi dicirikan oleh munculnya bau asam dan buih pada air rendaman akibat pertumbuhan bakteri *Lactobacillus*. Fermentasi secara alami ini ternyata juga bermanfaat meningkatkan nilai gizi dan menghilangkan bakteri-bakteri beracun.

Langkah selanjutnya kulit kedelai dikupas dan digiling dengan tujuan kedelai terbelah dua. Pengupasan dan penggilingan kedelai dapat dilakukan dengan tangan, diinjak-injak dengan kaki, atau dengan alat pengupas kulit. Sambil dilakukannya proses penggilingan, kedelai terus menerus disiram air bersih hingga benar-benar bersih. Kedelai yang sudah bersih akan terasa kesat dan tidak ada lendir sisa perendaman. Bila benar-benar bersih, kedelai kemudian dikukus dengan panci sarangan atau dandang kukusan. Tujuannya agar menghilangkan kadar air sisa bilasan dan juga mengurangi aroma tidak sedap dari hasil rendaman semalaman. Pengukusan dilakukan hingga kedelai benar-benar panas dan kedelai tidak lagi terlihat basah.

Setelah kedelai panas dan tidak terlihat basah, kedelai kemudian didinginkan. Kedelai diangkat dari dandang lalu diratakan di tempat pendinginan, biasanya menggunakan tikar atau tempat khusus untuk proses pendinginannya. Setelah kedelai dingin, kedelai kemudian dicampur ragi khusus untuk tempe hingga merata. Proses terakhir yaitu pengemasan, pengemasan biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu dibungkus dengan plastik atau dibungkus dengan daun pisang lalu di peram atau disimpan dengan cara disejajarkan. Biasanya pemeraman atau penyimpanan dilakukan antara 35-40 jam sampai kedelai yang di fermentasikan benar-benar menjadi tempe.⁶⁸

2. Karakteristik Responden

Menurut UU tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁶⁹ Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan responden dalam penelitian ini.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi empat karakter, yakni :

⁶⁸ *Wawancara*, Bapak. Sahrul dan Ibu Susilowati selaku pemilik dan pekerja UMKM temp di Desa Sumber Jaya (9 Agustus 2017)

⁶⁹ UU Ketenagakerjaan No 13 tahun 2003 Bab 1 pasal ayat 2

- a. Nama, posisi kerja dan pendidikan terakhir
- b. Pendapatan Rata-rata Responden dari UMKM Tempe
- c. Tingkat Pendidikan Responden
- d. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian akan jabarkan pada subbab di bawah ini.

- a) Nama, Posisi Kerja dan Pendidikan Responden

Tabel 3.7
Nama, Posisi dan Pendidikan terakhir Responden

No	Nama	Posisi Kerja	Pendidikan
1	Hasan	Pemilik	SMA
2	M. arif	Pemilik	SMP
3	Sahrul	Pemilik	SMA
4	Abdillah	Pemilik	SMA
5	Wahidin	Produksi	SD
6	Ali Mustafa	Produksi	SMA
7	Susilowati	Produksi	SMA
8	Agus	Produksi	SMP
9	Teguh	Produksi	SMP
10	Wahyu	Produksi	SMP
11	Nurhamidah	Produksi	Tidak lulus SD
12	Ridho	Produksi	SMA
13	Ngadimin	Produksi	SMA
14	Ahmad nurwanto	Produksi	SD
15	Dwi novita	Produksi	SD

16	Sumarsih	Produksi	SMP
17	Isnaini	Produksi	SD
18	Suwandi	Produksi	SMA
19	Rani okta	Produksi	SD
20	Marsono	Produksi	SMA
21	Edi	Produksi	SMA
22	Ayu lestari	Produksi	SMP
23	Mulyasir	Produksi	Tidak Lulus SD
24	Nurkholis	Supir	SMA
25	Izhar	Supir	SMA
26	Ali	Supir	SD
27	Misyanto	Pemasok Bahan Baku	SMP
28	Darto	Pemasok Bahan Baku	Tidak Lulus SD

Sumber : Hasil wawancara dengan para responden

b) Pendapatan Rata-rata Responden dari UMKM Tempe

Penghasilan yang didapat responden dari industri tempe ini bervariasi sesuai masing-masing bagian pekerjaan yang mereka kerjakan dan juga tempat mereka bekerja. Rata-rata mereka yang bekerja dibagian produksi diupah Rp. 30.000 - Rp. 40.000 perhari jika dikalikan dalam satu bulan mereka mendapatkan gaji sebesar Rp.900.000 – Rp.1.200.000 perbulannya. Untuk pemasok bahan baku mendapatkan Rp.7.500 perkilogram. Sedangkan untuk pemilik dari pengrajin tempe tersebut dalam sebulan mereka

mendapatkan Rp.4.000.000 – Rp.5.000.000 perbulannya tergantung pada produksi yang dihasilkan setiap harinya.

c) Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi beberapa kategori, yakni dari pekerja yang tidak lulus Sekolah Dasar (SD) sampai pekerja yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut adalah Jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan :

Tabel 3.8
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tidak Lulus SD	3	10,7 %
SD	6	21,4 %
SMP	7	25 %
SMA	12	42,9 %
Total	28	100 %

Sumber : Hasil sebaran kuisioner kepada responden (diolah)

Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 42,9 %, para pekerja mayoritas hanya mengandalkan sawah dan kebunnya yang belum tentu pendapatannya karena pendapatannya tergantung pada hasil panen. Ada juga yang hanya membantu orangtuannya sebagai petani atau berkebun lalu bekerja juga di pabrik tempe karena tidak adanya lowongan pekerjaan di sekitar Desa mereka. Lulusan SMP yaitu sebanyak 7 orang atau 25,4 %, lulusan SD 6 atau 21,4 %, sedangkan pekerja yang tidak lulus SD sebanyak 3 orang atau

10,7%. Para pekerja yang hanya lulusan SD atau tidak lulus SD adalah mereka yang rata-rata usianya sudah 35-40 tahun.

d) Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.9
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki- laki	21	75 %
Perempuan	7	25 %
Jumlah	28	100%

Sumber : Hasil sebaran kuisioner kepada responden (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan yaitu 21 berbanding 7 atau dalam presentase yaitu 75 % berbanding 25%.

Dari data-data yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan, masyarakat Desa Sumber Jaya lebih cenderung bekerja sebagai petani. Mereka mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi masyarakat yang bekerja sebagai petani tidak dapat mengandalkan penghasilan yang didapat dari bertani yang biasanya harus menunggu panen tiba dengan waktu yang berkisar antara 3-4 bulan sekali. Panen tersebut pun lebih bergantung pada tingkat curah hujan. Apabila curah hujan baik maka hasil panennya pun akan baik dan maksimal.

Dengan mendapatkan pekerjaan tambahan pada pabrik-pabrik tempe tersebut diharapkan dapat sangat membantu masyarakat di Desa Sumber Jaya khususnya yang bergantung pada hasil panen yang tidak menentu yang tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa dipenuhi rasa gelisah menunggu hasil panen. Dengan begitu apabila masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari hasil bekerja di pabrik-pabrik tempe, maka hasil panen yang akan didapat pun dapat disimpan untuk kebutuhan lainnya seperti biaya sekolah anak atau kebutuhan-kebutuhan tak terduga lainnya.

3. Tingkat Kesejahteraan Responden

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa kesejahteraan seseorang dapat ditentukan dengan beberapa indikator yaitu pendapatan, perumahan atau pemukiman, tingkat kesehatan dan pendidikan. Apabila seseorang telah memenuhi keempat indikator tersebut maka dapat dikatakan sejahtera dan sebaliknya, apabila keempat indikator tersebut salah satunya tidak terpenuhi maka belum dapat dikatakan sejahtera. Berikut ini adalah tingkat kesejahteraan pengrajin tempe di Desa Sumber Jaya berdasarkan hasil penelitian berupa penyebaran angket atau koesioner yang ditujukan langsung kepada para pengrajin tempe di Desa Sumber Jaya:

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat adalah

penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat dilakukan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Rata-rata mereka yang bekerja dibagian produksi diupah Rp.30.000 - Rp.40.000 perhari jika dikalikan dalam satu bulan mereka mendapatkan gaji sebesar Rp.900.000 – Rp.1.200.000 perbulannya. Untuk pemasok bahan baku mendapatkan Rp.7.500 perkilogram. Sedangkan untuk pemilik dari pengrajin tempe tersebut dalam sebulan mereka mendapatkan Rp.4.000.000 – Rp.5.000.000 perbulannya tergantung pada produksi yang dihasilkan setiap harinya.

Pendapatan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga masing-masing yang sebelumnya hanya mengandalkan dari hasil panen padi atau berkebun yang tidak menentu dan tidak jelas berapa banyak panen yang didapat, tidak jarang juga panen gagal karena faktor cuaca dan para petani merugi. Panen hasil bertani dan berkebunpun tidak bisa dinikmati setiap bulannya karena panen tiba antara 3-4 bulan dari penanaman. Setelah mereka

bekerja di pabrik pembuatan tempe ini, mereka mulai dapat menyalurkan sebagian dari upahnya untuk disimpan yang tujuannya untuk kebutuhan-kebutuhan yang mendadak seperti keperluan sekolah, keperluan keluarga yang sakit dan lain-lain.

b) Perumahan atau Permukiman

Permukiman merupakan suatu kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dari deretan lima kebutuhan hidup manusia pangan, sandang, permukiman, pendidikan dan kesehatan, nampak bahwa permukiman menempati posisi yang sentral, dengan demikian peningkatan permukiman akan meningkatkan pula kualitas hidup. Saat ini manusia bermukim bukan sekedar sebagai tempat berteduh, namun lebih dari itu mencakup rumah dan segala fasilitasnya seperti persediaan air minum, penerangan, transportasi, pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Perumahan dalam kategori sejahtera dapat diartikan sebagai perumahan layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi oleh penerangan, sarana dan prasarana MCK serta lingkungan yang bersih yang menghindarkan penghuninya dari berbagai macam serangan penyakit. Dari hasil angket/kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kepemilikan Rumah

No	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Sebelum bekerja/adanya UMKM Tempe	Sendiri	14	50%
		Sewa	6	21%
		Orang Tua	8	29%
		Lainnya	-	0 %
Total			28	100 %

No	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
2	Setelah bekerja/adanya UMKM Tempe	Sendiri	16	57%
		Sewa	5	18%
		Orang Tua	7	25%
		Lainnya	-	0 %
Total			28	100 %

Sumber : Hasil sebaran kuisioner kepada responden (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa para responden mendapatkan perubahan jika dilihat dari tabel tersebut. Dari seluruh responden yang telah memiliki rumah sendiri sesudah bekerja/adanya UMKM tempe sebanyak 16 orang atau 57%. Namun beberapa petani juga masih ada yang menyewa rumah yaitu sebanyak 5 orang atau 13% dan sisanya masih tinggal bersama orang tua. Sedangkan dalam keadaan rumah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kondisi Rumah

No	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	Pesentase
3	Setelah bekerja/Adanya UMKM tempe	Tanah	2	7%
		Semen	18	64%
		Keramik	8	29%
		Lainnya	-	0 %
Total			28	100 %

Sumber : Hasil sebaran kuisioner kepada responden (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hanya dua responden yang kondisi rumahnya dengan lantai beralaskan tanah, ini menunjukkan bahwa sebagian besar keadaan ekonomi dari responden dilihat dari tempat permukimannya termasuk dalam kondisi sedang.

Selain itu juga indikator dari permukiman atau perumahan yang layak huni dilihat dari sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan dari penghuni yaitu penerangan dan MCK. Setelah dilakukannya penyebaran angket keberbagai pekerja pabrik tempe, diketahui bahwa permukiman atau perumahan dari masing-masing responden menjawab bahwa rumah mereka dilengkapi oleh penerangan berupa listrik dari PLN dan juga dilengkapi oleh MCK yang berada didalam rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa para responden memiliki kondisi permukiman atau perumahan yang dianggap nyaman.

c) Pendidikan

Tingkat pengeluaran responden diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak, dari hasil sebar angket yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah adanya UMKM tempe, penulis mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki anak berusia sekolah yaitu sebanyak 19 orang dan sisanya 9 orang tidak memiliki anak usia sekolah. Responden yang memiliki anak usia sekolah dan melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri yaitu sebanyak 2 orang, sebanyak 8 orang responden

yang memiliki anak sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sisanya 9 adalah sedang mencapai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan 9 orang lainnya masih belum berkeluarga dan ada juga yang telah memiliki anak tetapi belum dalam usia sekolah.

d) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.

Dari hasil angket baik sebelum maupun sesudah adanya UMKM tempe, bahwa ketika sakit responden dan keluarganya yakni hampir 100% orang dapat berobat secara medis dan memenuhi kewajiban membayar penuh untuk berobat di puskesmas terdekat. Namun dari hasil wawancara, beberapa responden mengeluhkan karena tidak mendapatkan kartu JAMKESMAS yang menurut mereka bahwa mereka layak mendapatkan kartu tersebut.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Desa Sumber Jaya dengan jumlah penduduk 3.830 orang dengan luas keseluruhan desa 117 Ha, sedangkan luas lahan pertanian sawah tadah hujan berkisar 320 Ha, sangat memungkinkan masyarakat Desa Sumber Jaya tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Terlebih lagi pendidikan yang masih tergolong rendah dan minimnya *skill* atau kemampuan dibidang tertentu, tercatat penduduk Desa Sumber Jaya yang hanya tamatan SD sebanyak 1304 orang atau 34 % dari total jumlah penduduk menjadikan sebagian besar penduduk Desa Sumber Jaya tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Ini terbukti dari data yang didapatkan yakni sebanyak 45,2 % penduduk Desa Sumber Jaya bermata pencaharian sebagai petani.

UMKM mempunyai peranan penting bagi pembangunan perekonomian suatu Negara khususnya Indonesia. Namun pembangunan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM), karena SDM merupakan salah satu alat penggerak atau pelaksana pembangunan. Untuk itu, pembangunan memerlukan SDM yang berkualitas demi tercapainya sebuah pembangunan yang maksimal.

Menurut undang-undang tentang perindustrian No. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang dan perekayasa industri. UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang termasuk dalam kategori usaha kecil karena menurut batasan mengenai skala usaha menurut BPS yaitu berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu usaha kecil sebanyak 4-19 orang dan usaha menengah sebanyak 20-99 orang.

Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung terdapat beberapa jenis UMKM, salah satunya yang UMKM yang berjalan dibidang industri tempe. Industri tempe yang ada di Desa Sumber Jaya terdiri dari 4 tempat produksi. Produksi tempe di Desa Sumber Jaya merupakan usaha turun temurun dari keluarga maupun kerabat yang tidak tahu pasti kapan pertama kali muncul di Desa Sumber Jaya ini, para pekerja dari industri ini rata-rata adalah kerabat dekat dari pemilik pabrik yang juga bertempat tinggal dilingkungan sekitar pengolahan tempe. Proses pengolahan tempe di Desa Sumber Jaya juga masih sangat bervariasi dan masih dilakukan secara tradisional. Para pengrajin tempe mengambil bahan baku kedelai langsung dari para pemasok bahan baku atau petani kedelai yang ada di Desa Sumber Jaya.

Dalam hal pengolahan, bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi adalah kedelai. Kedelai yang digunakan didapatkan dari petani

kedelai. Kegiatan ini berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani kedelai dan memberikan penghasilan bagi rumah tangga mereka. Kedelai tersebut dibeli dengan harga Rp.7.500 perkilogram.

Industri tempe sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa Sumber Jaya. Dari tiap bulannya omset atau pendapatan dari pabrik tempe yang ada di Desa Sumber Jaya berkisar antara Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000. Hal tersebut telah mampu meningkatkan kesejahteraan. Pengelolaan usaha tempe tersebut sangat memberikan manfaat yakni membuka lapangan pekerjaan yang dapat menekan angka pengangguran meskipun dilihat dari kenyataannya yang seharusnya responden dengan lulusan SMA mampu bekerja lebih dari karyawan di pabrik tempe namun karena faktor ekonomi yang sulit serta tidak adanya *skill* ataupun kemampuan khusus yang dapat diandalkan membuat mereka hanya dapat menjadi karyawan di pabrik tempe yang ada di Desa Sumber Jaya yang faktanya jika bekerja di pabrik tempe ini tidak memerlukan kemampuan yang khusus .

Warga di Desa Sumber Jaya yang dominan bermata pencaharian sebagai petani bahkan hanya buruh petani yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, ini dengan adanya pabrik-pabrik tempe yang ada setidaknya mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka di sela menunggu hasil panen tiba serta mendapatkan tambahan penghasilan ditiap harinya.

Dengan adanya industri tempe yang ada di Desa Sumber Jaya tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran, terutama masyarakat Desa Sumber Jaya yang berpendidikan rendah dan masyarakat yang telah lanjut usia dan tidak lagi bekerja tempat lain. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga juga dapat mengisi waktunya setelah bekerja mengurus rumahnya. Ada pula petani yang menunggu masa panen padi tiba dapat bekerja di sela-sela waktu penggarapan padi. Sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan produktif.

Dari hasil wawancara dan observasi, meskipun dalam tolak ukur katagori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh, namun pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam katagori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum responden bekerja maupun setelah bekerja di Pabrik Tempe. Secara keseluruhan, pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membuka peluang kerja atau lapangan pekerjaan

Masyarakat desa Sumber Jaya yang pada umumnya bermatapencaharian sebagai petani yang hanya mengharapkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ini dengan adanya pabrik tempe mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang mana jika hanya mengharapkan penghasilan dari hasil panen tidak dapat ditaksir atau diperkirakan hasilnya namun dengan bekerja di pabrik tempe mereka mendapatkan

penghasilan yang jelas sembari mengisi waktu luang diantara menunggu hasil tani mereka. Terlebih lagi lebih dominan karena faktor usia dan pendidikan yang masih tergolong rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk diterima atau bekerja ditempat lain yang memerlukan *skill* atau kemampuan khusus.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator.

Dari tolak ukur indikator tersebut dapat disimpulkan hasil sebagai berikut.

a. Meningkatkan pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Khususnya bagi para responden yang bekerja di pabrik tempe dan mendapatkan penghasilan tambahan dari bekerja di pabrik tersebut yaitu Rp. 30.000 - Rp. 40.000 atau Rp. 900.000 – Rp. 1.200.000 perbulan untuk bagian pekerja. Sedangkan pemilik mendapatkan Rp. 4.000.000 – Rp.5.000.000 perbulannya. Upah diberikan setiap satu bulan sekali, baik responden selaku pekerja maupun pemilik industri, mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya pabrik tempe.

Ibu Rani misalnya, saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa sebelum bekerja di pabrik tempe tersebut beliau tidak pernah memiliki simpanan uang karena penghasilan yang didapatkan hanya tergantung pada pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh bangunan itupun hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari saja, tetapi setelah bekerja di pabrik tempe beliau dapat sedikit menyisihkan uang yang didapatkan dari hasil bekerja di pabrik tempe tersebut untuk dipergunakan ketika terdapat kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan yang mendesak seperti pergi berobat ataupun untuk kebutuhan anak sekolah.

Bapak Ali sebagai contoh lain yang bekerja sebagai supir di salah satu industri tempe, beliau hanya seorang buruh serabutan yang penghasilan dan pekerjaannya tidak pasti. Beliau mengerjakan apa saja yang menghasilkan uang yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lalu beliau bertemu dengan Bapak Hasan selaku pemilik dari salah satu industri tempe dan mengajaknya untuk bekerja sebagai supir dari Bapak Hasan untuk membantu beliau dalam hal memasarkan produknya di pasar-pasar tradisional yang ada di daerah Jati Agung dan sekitarnya. Setelah bekerja di industri tempe ini, Bapak Ali mendapatkan penghasilan tetap sebagai supir dan dapat memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga setiap harinya.

b. Perumahan atau permukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

Dari penelitian yang didapatkan dari responden, bahwa yang memiliki rumah sendiri sebelum bekerja di pabrik tempe yaitu sebanyak 14, dan meningkat setelah bekerja dipabrik tempe yaitu sebanyak 16.

Sebagai contoh adalah Bapak Wahyu, beliau sebelum bekerja di pabrik tempe tinggal dirumah sewaan ditempat tetangganya. Setelah beliau bekerja dipabrik tempe perlahan-lahan ia dapat mengumpulkan uang untuk membangun rumah sendiri meskipun hasil dari membangun rumahnya tidak didapatnya hanya dari bekerja dipabrik tempe, namun juga dari hasil istrinya yang berjualan dipasar. Hal ini menandakan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan.

c. Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang sengaja dan terpikirkan secara matang serta terencana untuk menuju langkah yang lebih baik dalam menuju kecerdasan yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam segi aspek manapun dari segi pendidikan harus disadari dan direncanakan agar kualitas pendidikan semakin baik, baik dalam segi nasional, provinsi dan kabupaten/kota agar masyarakat yang menjalankan pendidikan merasa nyaman.

Dari sebaran angket kepada responden ditunjukkan bahwa lulusan SMA yaitu sebanyak 12 orang atau 42,9 %, lulusan SMP sebanyak 7 orang atau 25 %, lulusan SD sebanyak 6 atau 21,4 % dan responden yang tidak lulus SD atau tidak sekolah sebanyak 3 orang atau 10,7 %. Dapat dilihat dari pendidikan responden yaitu tingkat pendidikan mereka tergolong masih kurang, dikarenakan kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

d. Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Kesehatan akan dirasa ketika dimana seluruh kebutuhan gizi telah terpenuhi.

seseorang merasa sehat akan dapat menjalani aktivitas dengan nyaman dan produktif. Dengan keadaan sehat seseorang dapat menjalani aktifitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan. Dengan meningkatnya pendapatan responden dapat memenuhi indikator kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga kesehatanpun terpenuhi.

Kesadaran akan kesehatan juga telah dirasakan oleh masyarakat Desa Sumber Jaya, khususnya para responden yang sadar akan kesehatan pada anggota keluarganya terbukti pada hasil angket yang telah dilakukan bahwa hampir 100% para responden pergi untuk berobat jika anggota keluarganya sakit bahkan sebelum mereka bekerja dipabrik tempe pun mereka pergi berobat jika anggota keluarganya sakit.

Jika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan usaha-usaha tempe yang ada di Desa Sumber Jaya memiliki peran penting untuk masyarakat sekitar dilihat dari masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik berupa peningkatan dalam hal makan setiap harinya serta kebutuhan-kebutuhan yang mendesak seperti kesehatan dan juga pendidikan anak-anak mereka. Selain itu juga para responden dapat menyimpan sebagian uangnya untuk ditabung dan dipergunakan pada masa mendatang.

B. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

UMKM merupakan suatu kegiatan proses produksi pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Selain dari pada itu Allah SWT menerangkan bahwa telah menganugerahkan karunia yang banyak terhadap hambahambanya, sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 5-7,

وَاللّٰتَعْمَرَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan (5). dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan (6). dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (7).

Kandungan ayat 5-7 surat An Nahl mengandung arti bahwa Allah telah memberikan berbagai nikmat untuk manusia dari hasil ciptaan-Nya diantaranya diciptakannya hewan ternak yang mempunyai berbagai manfaat dan fungsi bagi kehidupan manusia. Binatang ternak yang dimaksudkan diatas ditundukan Allah bagi manusia untuk dimakan, ditunggangi, dan dijadikan perhiasan.

Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut merupakan ayat yang berhubungan dengan ekonomi terutama masalah produksi. Dalam pandangan Islam produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan produksi kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Segala yang diciptakan Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Ismail Nawawi membagi sumber daya ekonomi menjadi beberapa bidang yaitu: 1) bidang perdagangan, 2) bidang pertanian dan pengolahan tambang, 3) bidang peternakan, 4) bidang industri dan teknologi, 5) bidang kelautan, 6) bidang perikanan, 7) bidang pengairan, 8) bidang kesehatan, dan 9) bidang dirgantara.

Tentunya kegiatan produksi dalam Islam tidak sebebaskan menurut kapitalisme yang membebaskan memproduksi apapun asal dibutuhkan

manusia. Kebutuhan produksi dalam Islam tidak hanya didasarkan atas kebutuhan manusia saja melainkan harus didasarkan atas petunjuk syara'. Jadi produk-produk yang dihasilkan haruslah barang-barang yang halal menurut syari'ah.⁷⁰

Secara garis besar ayat tersebut mendeskripsikan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam sebagai alat produksi seperti binatang ternak dengan berbagai manfaat didalamnya, di antaranya dagingnya yang dapat di makan, susu yang dapat di minum, serta kulit dan keutuhan binatang ternak tersebut sebagai alat transportasi. Segala yang diciptakan Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT telah menjadikan bumi beserta isinya sebagai hal yang harus dikelola dengan baik oleh manusia, maka dari itu produksi tempe yang ada di desa Sumber Jaya, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan merupakan salah satu bukti pemanfaatan sumber daya alam yang terus dijadikan bahan produksi yang bermanfaat bagi pemilik, pekerja maupun masyarakat sekitar.

Kesejahteraan ekonomi sangat erat hubungannya dengan proses produksi. Konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada

⁷⁰ Ibnu Kasir Ad-Dimasyq, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), Juz 14, 105-116.

secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Konsumsi yang dilakukan dalam konsep Islam merupakan seseorang yang mengkonsumsi barang atau jasa yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya, dalam hal ini adalah mengkonsumsi yang tidak berlebihan atau tidak mengkonsumsi hal-hal yang hanya untuk memuaskan hasrat penasaran dan selanjutnya hanya menghambur-hamburkan uang (konsumtif).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh umkm-umkm tempe yang ada di Desa Sumber Jaya telah memenuhi kriteria yang telah diterapkan oleh ajaran Islam, yakni dari bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal, selain itu proses produksinya pun tidak menyalahi aturan.

Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa produksi yang dilakukan oleh UMKM tempe yang ada di Desa Sumber Jaya telah memenuhi tujuan dari produksi itu sendiri menurut Islam yakni diantaranya menyediakan dan menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Barang yang dimaksud adalah hasil dari produksinya yaitu tempe, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi tersebut yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan.

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Islam adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia.

Keberadaan industri kecil dilingkungan masyarakat memiliki manfaat-manfaat seperti menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreatifitas. Salah satu manfaat keberadaan industri kecil di Desa Sumber Jaya ini yaitu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat sekitar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup para pekerjanya.

UMKM merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat desa Sumber Jaya yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan UMKM ini telah berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi

pengangguran di Desa Sumber Jaya. Di samping itu keberadaan industri ini juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu untuk menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Dalam Islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makanan dan tempat tinggal. Namun ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati. Juga dalam berekonomi konvensional berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya maka dalam Ekonomi Islam mengarahkan bagaimana berekonomi dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-jumu'ah, (62), ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam ayat di atas juga ditunjukkan bahwa setelah manusia melaksanakan shalat hendaknya mencari karunia Allah. Tentu saja mencari karunia tersebut berarti manusia harus berusaha. Karunia dan rezeki dari Allah tidaklah datang dan turun begitu saja. Kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses dunia maupun akhirat menurut Islam, dengan cara sukses menurut Islam. Allah telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik,

akal, dan lain sebagainya untuk dapat dioptimalkan oleh manusia sebaik-baiknya. Dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa melakukan apapun.

Berdasarkan masalahnya, Industri yang ada di Desa Sumber Jaya ini memiliki manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, pakaian, bertempat tinggal dan semacamnya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Kemudian terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal.

Kebutuhan *Dharuriyat*, bagi masyarakat Desa Sumber Jaya adalah kebutuhan paling dasar yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Bagi responden kelima pokok tersebut sudah dapat terpenuhi, artinya mereka sudah mendapatkan kemashlahatannya.

Kebutuhan *Hajiyat*, hanya memenuhi unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman, itu yang dirasakan para responden yang telah mendapatkan pendapatan yang lumayan dan bisa membeli barang-barang yang diinginkan tanpa melakukan hal yang konsumtif.

Kebutuhan *Tahsiniyat*, berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*.

Dari ketiga kebutuhan tersebut para responden telah memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*, sedangkan kebutuhan *Tahsiniyat* belum mampu terpenuhi. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun fisik material dari individu masyarakat dalam Negara saja, tetapi memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan juga elemen penting bagi kehidupan sejahtera dan bahagia. Begitulah Al-Qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram.

UMKM ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga dan telah memenuhi indikator kesejahteraan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, sebelum bekerja sebagai pegawai dipabrik tempe keadaan ekonomi keluarga saya hanya bisa untuk makan sehari-hari dan tidak memiliki tabungan, alhamdulillah semenjak saya bekerja di pabrik tempe ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal, tetapi tidak hanya suami istri dan anggota keluarga yang lainpun diperbolehkan untuk mencari rezeki untuk mencukup keluarganya. Hal tersebut yang dilakukan

oleh para pekerja industri yang ada di Desa Sumber Jaya, para istri membantu suaminya untuk mencari rezeki dan memanfaatkan waktu luang yang kosong dengan hal yang bermanfaat untuk mencukupi keluarganya.

Usaha Industri tempe di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung memang belum mempunyai izin usaha dan label halal, tetapi proses dan bahan baku yang digunakan adalah terdiri dari bahan-bahan yang halal. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Sumber Jaya. Artinya tujuan produksi dalam Islam telah tercapai dengan adanya usaha ini. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di Desa Sumber Jaya, dengan begitu tingkat pengangguran di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Desa Sumber Jaya sudah baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 28 orang responden yaitu mengalami peningkatan kesejahteraan sebesar 70 %. Dengan ini usaha tempe tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka.
2. Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dalam segi produksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Barang yang dimaksud adalah hasil dari produksinya yaitu tempe, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan. Usaha tempe ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga

mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sumber Jaya, tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan *Dharuriyat* (primer) dan *Hajiyat* (sekunder) saja, sedangkan kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier) belum terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para pengrajin usaha tempe diharapkan dapat memproduksi tempe dalam bentuk lainnya yang lebih inovatif, dengan kreasi-kreasi yang dimiliki oleh pengrajin tempe, tentunya dalam nuansa yang modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat labia menambah harga jual, yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan pengrajin maupun masyarakat sekitar sesuai dengan Q.S An Nahl ayat 5-7.
2. Bagi pemerintah Desa Sumber Jaya diharapkan mampu memanfaatkan peluang sebagai pusat usaha tempe lebih maksimal dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dan dapat membimbing, membina serta mengarahkan untuk mendirikan UMKM, Koperasi, BMT dan lembaga financial lainnya guna membantu pengrajin untuk mengatasi pengrajin yang kekurangan dana.